

DAFTAR ISI

ABSTRAK	2
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	9
1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian	9
1.2 Rumusan Masalah.....	13
1.3 Tujuan Penelitian	13
1.4 Manfaat Penelitian	14
1.4.1 Manfaat Teoretis	14
1.4.2 Manfaat Metodologis	15
1.4.3 Manfaat Praktis	15
1.5 Kerangka Analisis.....	16
1.6 Metode Penelitian	24
1.6.1 Pendekatan dan Desain Penelitian	24
1.6.2 Unit Analisis, Lokus, dan Konteks Waktu Penelitian	25
1.6.3 Populasi, Sampel, dan Teknik Penarikan Sampel	26
1.6.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	26
1.6.5 Instrumen Penelitian dan Kualitas Pengukuran	29
1.6.6 Teknik Pengumpulan Data dan Etika Penelitian	31
1.6.7 Teknik Analisis Data	31
BAB II KONTEKS POLITIK DAN DEMOKRASI ELEKTORAL DI PROVINSI BANGKA BELITUNG: LANDASAN EMPIRIS MEMBACA PILIHAN KOLOM KOSONG PADA PILKADA 2024.....	36
2.1 Konteks Politik dan Pelaksanaan Demokrasi Elektoral Bangka Belitung 2017- 2024	36

2.1.1 Trajektori demokrasi elektoral 2017-2024: kompetisi, partisipasi, dan legitimasi prosedural.....	37
2.1.2 Pola kompetisi, koalisi, dan konfigurasi dukungan partai: dari koalisi besar ke defisit kompetisi	38
2.1.3 Konfigurasi elite lokal, patronase, dan hubungan politik-ekonomi.....	43
2.1.4 Ekosistem komunikasi politik lokal.....	44
2.1.5 Pilkada 2024 sebagai puncak konteks: kolom kosong sebagai kanal koreksi elektoral.....	45
2.2 Konteks Sosial dan Sosial-Budaya sebagai Faktor Pendukung Politik	45
2.2.1 Variasi jejaring sosial dan ruang diskusi: indikasi awal perbedaan urban–rural.....	46
2.2.2 Struktur sosial multi-etnis dan relasi kuasa: jejaring, perantara, serta persepsi keadilan distribusi	47
2.2.3 Diferensiasi urban–rural sebagai mekanisme politik mikro: ekologi informasi, tekanan konformitas, dan peluang narasi tandingan.....	47
2.2.4 Jejaring keagamaan dan otoritas moral: rujukan nilai dan pembenaran normatif tindakan elektoral.....	48
2.2.5 Modal sosial komunitas: <i>bonding</i> , <i>bridging</i> , dan konsekuensi pada stabilitas preferensi kolom kosong	48
2.3 Konteks Ekonomi Politik sebagai Penguat Dinamika Politik Lokal	50
2.3.1 Politik distributif sebagai mekanisme pengikat ekonomi dan perilaku elektoral	51
2.3.2 Dominasi koalisi sebagai prasyarat institusional patronase dan mobilisasi berbasis manfaat	51
2.3.3 Mengapa patronase efektif pada sebagian ruang, tetapi memicu resistensi pada ruang lain.....	52
2.3.4 Implikasi bagi RQ1	52
2.4 Sintesis Konteks untuk Menjawab RQ1 dan Jembatan ke Bab III	56
2.4.1 Sintesis konteks sebagai faktor pembentuk preferensi kolom kosong .	56

2.4.2 Implikasi analitis untuk desain penelitian dan jembatan ke Bab III	57
--	----

BAB III PROSES PEMBENTUKAN KEPUTUSAN MEMILIH KOLOM KOSONG60

3.1 Konteks Keputusan Pemilih dan Kerangka Analitis.....	60
3.1.1 Ekspektasi Teoretik Berbasis Lau dan Redlawsk	63
3.2 Gambaran Umum Kecenderungan Pemilih melalui Statistik Deskriptif	66
3.3 Penguatan Mekanisme melalui Analisis Regresi dan Validitas Model	74
3.3.1 Kelayakan model dan kualitas asumsi	74
3.3.2 Ringkasan kekuatan model	79
3.3.3 Dimensi yang berkontribusi unik dalam model	81
3.4 Ringkasan Temuan dan Implikasi untuk Proses Keputusan	85
3.4.1 Ringkasan temuan deskriptif: konteks awal pembentukan keputusan..	85
3.4.2 Ringkasan temuan korelasional: peta asosiasi tahap tahap proses	86
3.4.3 Ringkasan temuan regresi: dimensi yang benar benar mengunci keputusan	89
3.4.4 Implikasi temuan bagi pembacaan proses kognitif pemilih.....	92
3.4.5 Konsistensi temuan dengan kerangka Lau & Redlawsk.....	95

BAB IV MAKNA POLITIK TINDAKAN MEMILIH KOLOM KOSONG DALAM PILKADA CALON TUNGGAL 2024 DI PROVINSI BANGKA BELITUNG.....103

4.1 Kerangka Pemaknaan Politik dan Strategi Analisis.....	103
4.1.1 Definisi kerja makna politik	103
4.1.2 Kerangka tiga lapis pemaknaan	104
4.1.3 Prinsip pembacaan kuantitatif untuk penarikan makna	105
4.2 Kolom Kosong sebagai Ekspresi Politik: Sinyal Penolakan terhadap Kontestasi Tidak Kompetitif.....	106
4.2.1 Basis kuantitatif pemaknaan ekspresif.....	106
4.2.2 Kolom kosong bukan apatisme, tetapi kanal artikulasi penolakan	108

4.2.3 Implikasi substantif: tekanan antara prosedur formal dan ekspektasi kompetisi substantif	109
4.3 Kolom Kosong sebagai Koreksi Normatif: Evaluasi terhadap Legitimasi Prosedural dan Kualitas Keterwakilan	110
4.3.1 Basis kuantitatif pemaknaan normatif	110
4.3.2 Logika koreksi normatif dalam konteks calon tunggal.....	112
4.3.3 Implikasi terhadap legitimasi demokrasi lokal	113
4.4 Sintesis Makna Politik dan Batas Penjelasan Kuantitatif	114
4.4.1 Sintesis makna politik berdasarkan pola dominan.....	115
4.4.2 Peran faktor sosial dan afektif sebagai penguat, bukan penggerak utama	117
4.4.3 Batas penjelasan dan implikasi penelitian	119
BAB V.....	122
KESIMPULAN.....	122
5.1 Kesimpulan	122
5.2 Keterbatasan Penelitian.....	123
5.3 Saran untuk Penelitian Selanjutnya.....	123
DAFTAR PUSTAKA	125